

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi Peran Pembimbing Rohani Islam

a. Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹

Istilah “peran” memang cenderung diasosiasikan secara dramatis dengan berbagai pengertian, sedangkan peran menurut Virginia Held ialah bagian yang dimainkan oleh seseorang dalam sebuah pola kegiatan masyarakat. Peran dapat di isi sejumlah orang secara bergiliran, orang yang sekarang menggantikan orang yang sebelumnya. Berkaitan dengan peran atau peranan, maka secara sosiologis peranan dimengerti melalui tiga bentuk pengertian.²

- 1) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
- 2) Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi sebuah struktur sosial masyarakat.
- 3) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

Menurut saya peran merupakan seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

b. Pembimbing Rohani Islam

Bimbingan spritual sendiri memiliki makna yang begitu ragam, disini penulis akan memaparkan beberapa pengertian menurut beberapa ahli terkait pengertian dari bimbingan rohani islam. Bimbingan secara harpiah terjemah dari kata guidance, yang berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah

¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Press,2010),212

² Virginia Held, Etika Moral (Jakarta: Erlangga,1991), 23

tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa yang akan datang.³ Dalam bahasa Indonesia kata Bimbingan memiliki dua pengertian yang mendasar. Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan sesuatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan yang hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan dan yang meminta arahan.

Bimbingan ditinjau dari segi bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*”, artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Sedangkan secara terminologi Bimbingan berarti proses layanan bantuan yang diberikan kepada pasien yang membutuhkan bantuan melalui usaha sehingga dapat hidup bahagia baik dalam kehidupan individu maupun sosial.⁴

Bimbingan Rohani Islam bagi pasien merupakan pelayanan bimbingan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk motivasi untuk tabah dan sabar menghadapi tantangan untuk bantuan do’a, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit. Bimbingan kerohanian Islam dapat diartikan pemeliharaan, pengelolaan, dan pengembangan sebagai proses penjagaan aktivitas rohani manusia agar tetap berada dalam situasi bimbingan dan perawatan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat berdasarkan perintah dan tuntunan Al-Qur’an, as-sunnah dan hasil ijtihad melalui teori dan metodologi pengembangannya⁵

Akibatnya orang menganggap pusat kehidupan ini sebagai badan dengan akal dan logika sebagai segalanya. Apabila agama Islam menjadi frame bagi kepribadian manusia maka semua tindakan kepribadiannya dianggap suatu ibadah, sebab ibadah merupakan tindakan diri. Oleh karena itu kepribadian dianggap sebagai amalan ibadah maka

³ Thoirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 15-16.

⁴ Hallen, Bimbingan Dan Konseling, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

⁵ Neni Noviza, Bimbingan Rohani Pasien, (Palembang: Noer Fikri, 2018), hal 1

manusia harus memiliki berkepribadian sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan sunnah karena kedua petunjuk ini adalah petunjuk struktur spiritual.⁶ Dalam konteks ini bimbingan kerohanian ditekankan pada pasien sesuai keluarganya yang mengalami kelemahan iman spiritual karena dihadapkan pada ujian kehidupan yang berupa sakit di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan spiritual ibarat pusat motivasi spiritual orang-orang yang spiritualitasnya melemah, sehingga menjadi semangat lagi untuk mengalami proses penyembuhan.

c. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan dari adanya layanan bimbingan rohani Islam pada pasien diantaranya adalah

- 1) Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang di deritanya.
- 2) Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya,
- 3) Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntutan islam, memberikan makan, minum obat diawali dengan membaca —*bismillahhirahmanirrahim*” dan di akhiri dengan bacaan “*alhamdulillahirabbilalamin*”.
- 4) Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama⁷

Selain itu, bimbingan rohani islam dalam aspek pribadi-sosial juga memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan, dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
- 3) Memilikipemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat *fluktuatif* antara yang menyenangkan (anugrah)

⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2001), Hal. 1-3

⁷ Ahmad Watikan Pratikna dan Abdussalam Sufro. *Islam dan Etika Kesehatan*. (Jakarta: CV Rajawali. 1996). Hlm 260

dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu mereponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.⁸

d. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Di dunia ini manusia tidak akan lepas dengan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan yang dijalaninya. Sedangkan kita sebagai manusia tidak bisa begitu saja menilai besar kecilnya suatu permasalahan menggunakan satu sudut pandang dan persepsi kita saja. Hal ini dikarenakan setiap manusia memiliki batas kemampuan dan keadaan psikis yang berbeda-beda walaupun mereka tumbuh di lingkungan yang sama. Dengan demikian bimbingan rohani Islam merupakan tujuan umum sekaligus tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan rohani Islam sebagai berikut :

- 1) Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau dialami.

⁸ Juntika Nurishan Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 14.

- 3) Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan tersebut bisa bertahan lama.
- 4) Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab muncul masalah baginya.⁹

Dalam hal ini ketika manusia fisiknya sedang sakit, tetapi sikap mentalnya selalu optimis penuh harapan untuk kembali sembuh yang akan membuat rasa sakit dan derita yang dirasakannya akan lebih terasa ringan dan akan mempermudah proses pemulihan pasien itu sendiri. Sebaliknya ketika pasien merasa pesimis (misalnya merasa takut untuk mati dan penyakitnya akan makin parah) yang akan membuat pasien akan sulit dan lama dalam proses penyembuhannya. Sehingga dibutuhkan seorang yang bisa membimbingnya dan menerapkan fungsi yang sudah dipaparkan diatas.

e. Bentuk Bimbingan Rohani Islam

Bentuk pelayanan bimbingan spritual islam pada pasien rawat inap di rumah sakit antara lain:¹⁰

- 1) Bimbingan Spiritual merupakan bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama seperti dzikir, doa dan sebagainya. Maksud bimbingan ini agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. termasuk di dalamnya mengarahkan kepada pasien yang sedang dalam keadaan sakaratul maut untuk senantiasa mengingat kepada Allah SWT sehingga jika meninggal dalam keadaan husnul khatimah.
- 2) Bimbingan Psikologis ini bertujuan untuk menghilangkan kecemasan dan kegelisahan yang ada pada diri pasien.

⁹ Faqih Aenurohm, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001). Hlm. 37

¹⁰ Bukhori, B Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian bagi Pasien Rawat Inap. (Semarang, diterbitkan,2005), 139.

- 3) Bimbingan Fiqih Sakit ini mengajarkan pasien terkait tata cara beribadah bagi orang sakit, meskipun pasien sakit tetap bisa menjalankan ibadahnya dengan baik

Berdasarkan penjelasan yang terkait dengan bentuk layanan Bimbingan Spritual Islam, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Bimbingan Spritual Islam, bentuknya lebih melalui keimanan atau keyakinan menurut Islam yang bertujuan memantau memecahkan problematika dari pasien dalam bidang keagamaan. Pasien tersadarkan melalui hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dihadapi. Selain itu, sisi kejiwaannya disentuh dengan nilai-nilai keimanan yang mengisi kekosongan spritualitas dalam dirinya.

f. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam

Ruang lingkup kajian bimbingan spiritual Islam adalah ruang lingkup bimbingan, pengasuhan, dan perawatan kerohanian orang-orang yang pada umumnya sehat atau yang sedang mengalami masalah akibat penyakit yang diderita pasien. Perawatan spiritual Islam merupakan pelayanan bantuan yang diberikan pembimbing spiritual Islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan yang sedang mengalami permasalahan dalam kehidupan keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, sehingga menjadi manusia yang mandiri dan fokus dalam beragama, dalam bimbingan iman, ibadah, akhlak, dan ketaqwaan yang terkandung dalam Islam.

Ruang lingkup Bimbingan spiritual Islam sebagai berikut :

- 1) Pemeliharaan, yaitu bagaimana memelihara spiritual manusia agar tumbuh dalam fitrahnya secara optimal untuk kesejahteraan hidup manusia.
- 2) Pengobatan, yaitu bagaimana cara mengobati ruhani manusia jika mengalami gangguan penyakit dari berbagai penyakit ruhani, termasuk gangguan dari penyakit jasmani yang dapat mempengaruhi kesucian dan kesehatan ruhani.
- 3) Pengembangan, yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan sifat-sifat ruhani agar tumbuh dan berkembang secara maksimal, guna menjaga, memelihara dan mengembangkan kehidupan keruhanian manusia secara maksimal untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia.

Dengan demikian ruang lingkup bimbingan dan spritual Islam sebagai pemeliharaan, pengobatan dan pengembangan yang harus digunakan pembimbing Rohani Islam dalam membantu meningkatkan religiusitas dalam mengurangi tingkat kecemasan.¹¹

g. Tahapan dalam Pembimbing Rohani

Menurut Nurhayati, tahapan yang harus dilalui konselor dengan konseli adalaah sebagai berikut:¹²

- 1) Perencanaan langkah pertemuan pertama dengan klien sangat penting dalam perencanaan dan mengumpulkan data dasar awal untuk klien untuk mengidentifikasi masalah yang dialami klien pada saat ini konselor berusaha melibatkan anggota keluarga dalam penempatan aturan dasar konseling.
- 2) Langkah eksplorasi konsultasi pada titik ini, fokusnya adalah pada pembuka dan membangun hubungan konsultasi, mengklarifikasi masalah klien menentukan apakah konseling harus dilanjutkan. Beberapa hal yang harus diingat oleh para konselor tentang selama periode ini adalah: terkadang klien mereka lebih baik, sehingga mereka masalahnya selesai, padahal masalahnya adalah terjadi baru sebatas perbedaan perasaan sebelum terlibat.
- 3) Langkah klarifikasi konselor dapat membuat lebih fokus dan spesifik tentang cara mengajukan pertanyaan yang bermanfaat. Konselor dapat menilai untuk membuat masalah lebih fokus dan spesifik dengan cara mengajukan pertanyaan.
- 4) Tahap interaksi orang memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan bergiliran menjawab masalah klien dan anggota lainya meskipun pandangan mereka saat terjadi perbedaan pendapat yang tajam, konselor dapat mendorong klien untuk mendiskusikan perbedaan dan mencoba memahami masalah yang dihadapi.

¹¹ Ihsan Aryanto, Pelaksanaan Bimbingan Rohani Perawatan Rohani Islam (Warios) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol.5 No. 3, 2017. 245.

¹² Nuhayati, Eti. 2011. Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, Yogyakarta: Pustaka pelajar. Hal. 56

- 5) Penetapan sasaran langkah
pada tahap ini, penasehat menyetujui tentang masalah yang akan diselesaikan. Aktivitas utama yang dilakukan konselor dengan klien adalah penentuan tujuan. Jika klien ingin mencapainya dimasa depan tujuan dari proyek ini adalah untuk membuat kerangka kerja untuk meninjau pekerjaan klien, mencapai perubahan yang diinginkan, mengembangkan rencana tindakan, mengevaluasinya, dan meninjau pekerjaan klien, setelah kesepakatan tercapai pada pertanyaan tujuan, konsultan dapat mengerjakan rumah yang terkait dengan masalah dan masalahnya akan terpecahkan.
- 6) Langkah terakhir
Penasihat meminta umpan balik berulang mengenai proses kegiatan pendampingan yang berlangsung dan yang kemudian membentuk program.
- 7) Langkah dan tindak lanjut
Dalam edisi terakhir, konselor dapat mengevaluasi teknik kon seling atau mengevaluasi indikator keberhasilan klien dalam edisi terakhir, konselor dapat menilai keterampilan konsultasinya. Yaitu penilaian indikator keberhasilan yang diungkapkan oleh klien berdasarkan pengamatan terhadap perubahan perilaku atau berdasarkan pernyataan klien tentang perubahan emosi perilaku pemahaman diri tentang masalah pikiran serta rencana konselor dapat memfasilitasi penyusunan rencana dan tindakan sesuai dengan kebutuhan anggota keluarga.

h. Peranan Pembimbing Rohani Islam

Peran Pembimbing Rohani Islam antara lain:

- 1) Pemberian Keperawatan Rohani
Tanggung jawab memberikan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien ini dapat dipenuhi oleh pembimbing spiritual Islam untuk menjamin bahwa aktivitas spiritual dan kemanusiaan pasien tetap terjaga dan pasien tetap tenang dan sabar selama proses berlangsung.
- 2) Advocate
Pendamping Rohani dapat membantu pasien dan keluarganya menginterpretasikan informasi lain selain

membantu mereka dalam menjaga dan melindungi hak-haknya, yang meliputi hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi, dan hak untuk menerima, restitusi jika mereka telah terluka sebagai akibat dari kelalaian seorang profesional medis.

- 3) Edukator
Membantu pasien dalam meningkatkan tingkat kesadaran kesehatannya, mengenali indikator penyakitnya, bahkan berpartisipasi dalam kegiatan yang disarankan, untuk melihat perubahan perilaku pasien sebagai hasil dari pendidikan kesehatan.
- 4) Ketika pasien tidak mampu mengatasi masalah yang berkembang selama ritual ibadah, konselor spiritual di bidang ibadah membantu mereka. Mempimpin wudhu, tayamum, shalat, dan jenis pengabdian lainnya.
- 5) Dorong pasien untuk terus bertawakal kepada Allah SWT sehingga tidak merasa gugup atau takut.
- 6) Berdoalah untuk orang yang menderita dan dorong mereka untuk berdoa juga.
- 7) Memastikan bahwa dzikir dan penggandanya ingat untuk berdoa.¹³

2. Motivasi Pasien Rawat Inap

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa yaitu *movere*, yang berarti menggerakkan. Istilah tidak termotivasi mengacu pada penyebab atau alasan mengapa seseorang berperilaku. Motif ini terbentuk motivasi.¹⁴ Dalam *psychology understanding of human* yang dikutip oleh Ngalim Poerwanto mengajarkan bahwa yang dimaksud motivasi merupakan pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang menunjukkan tingkah laku ke suatu tujuan.¹⁵ Jika digunakan dalam pengertian ini, maka motivasi akan mencakup semua aspek psikologi namun, membatasi konsep motivasi hanya pada faktor-faktor penguat tersebut perilaku dan memberikan arahan perilaku itu. Makhluk yang dimotivasi akan melakukan aktivitasnya secara lebih giat dan lebih efisien

¹³ Musthafa, *Bimbingan Rohani Islam pada Pasien di Rumah Sakit*, (Jakarta: Fokus,2005),67.

¹⁴ J. winardi, *Motivasi Dan Pemasalahan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011), Hal. 1

¹⁵ Ngalim Poerwanto, *Motivasi*, (Jakarta:persada,2010), hal.2

dibandingkan dengan organisme yang beraktivitas tanpa motif.

Motivasi akan membuat orang melakukan sesuatu seperti yang mereka impikan. Di dalam sistem nafs juga terdapat naluri dan insting yang memiliki kecenderungan tertentu. Dorongan-dorongan nafs tersebut ada yang didasari dan ada pula yang tidak didasari. Isyarat yang terkait dengan keberadaan perilaku manusia dalam sistem nafs dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Yusuf ayat 53:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), kalau sesungguhnya nafsu itu selalu menyeru kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh tuhanku. sesungguhnya tuhanku maha pengampun lagi maha penyayang. Ayat diatas menjelaskan bahwa ada sesuatu dalam sistem yang telah menggerakkan perilaku manusia kejahatan. Respon menjadi positif jika mereka mengalami kepuasan emosional fitrahnya seseorang tetap ingat kepada Allah, berpegang teguh kepada tuntunan agama dan tuntunan akhlak. Jika hal itu dilakukan maka orang tersebut dapat mengontrol motif jahatnya dengan respon yang seimbang.¹⁶

b. Fungsi Motivasi

Motivasi dalam diri pasien sangat diperlukan, dengan motivasi pada manusia maka akan memberikan efek yang diinginkan, dan fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi atau mendorong orang untuk bertindak atau bertindak. Motivasi adalah sebagai dorongan yang memberikan (kekuatan) energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ini menentukan arah tindakan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motivasi yang merupakan pilihan tindakan kita. Artinya mengidentifikasi tindakan yang harus dilakukan,

¹⁶ Al-Qur'an Yusuf, 53

tindakan untuk mencapai tujuan itu, seperti melanggar dosa. Pasien harus tetap bertawakkal dan husnudzon kepada Allah seperti yang telah diajarkan oleh pembimbing rohani.¹⁷

c. Teori Motivasi

Teori motivasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu isi, teori proses dan penguatan. Teori dengan pendekatan ini berfokus lebih dari pada faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan dengan cara tertentu.¹⁸

1) Teori motivasi manusia dari A.H. Maslow

Menurut Maslow, manusia bertindak karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Terpenuhinya suatu kebutuhan menimbulkan kepuasan dan bila tidak terpenuhi kebutuhan menimbulkan ketidakpuasan.

2) Teori kebutuhan untuk sukses

Teori kebutuhan berprestasi dirintis oleh Mc. Clelland. Kebutuhan untuk berprestasi perlu dicapai seseorang tersebut sehingga dia mempunyai dorongan yang luar biasa

3) Teori harapan

Teori harapan merupakan seseorang termotivasi ketika ada harapan dari beberapa hasil, harapan memiliki nilai positif untuk hubungannya, dan hasil dicapai melalui beberapa upaya.

d. Motivasi Dan Perilaku

Menurut penelitian oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard motivasi dan perilaku adalah masalah dari usaha manusia untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penting tentang sifat manusia. Elemen manusia sangat penting dalam perilaku manusia bukan saja akan dapat mengungkapkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku masa lampau tetapi hingga tingkat tertentu dia dapat dimanfaatkan untuk mengubah perilaku manusia pada masa yang akan datang.¹⁹

¹⁷ Ibid, Bimbingan Rohani Islam, Jakarta 2001, Hal. 10-11

¹⁸ Surya Mohammad, Psikologi Konseling. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy:2003, Hal. 102

¹⁹ Winardi, motivasi dan pemotivasian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011, Hal. 5

Psikologi islami dan memandang motivasi utama manusia berperilaku setingkat lebih tinggi dari motivasi utama manusia dalam psikologi humanistik. berperilaku bagi humanistik adalah aktualisasi diri sebagai motivasi utama maka dalam psikologi islam. Psikologi humanistik, bahwa motivasi utama itu merupakan konsekuensi logis dari dimensi terakhir dan tertinggi dari dimensi psikis bagi islam. Motivasi utama berupa ibadah bersumber dari dimensi alfitrah sebagai dimensi terakhir dari deretan dimensi jiwa manusia.

e. Bentuk Motivasi Kesembuhan

1) Motivasi Kejiwaan

Motivasi kejiwaan adalah bentuk motivasi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kejiwaan individu yang diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan di masyarakat, contoh dari motivasi kejiwaan ini adalah motivasi untuk memiliki, bersaing, dan motivasi lainnya untuk mendorong individu berkembang lebih baik.

2) Motivasi Spiritual

Motivasi spiritual merupakan motivasi yang ada kaitanya dengan sisi religius individu, contohnya motivasi untuk lebih taat dalam melaksanakan perintah agama dan menjadi individu yang mencintai kebaikan, kebenaran, keadilan dan membenci kejahatan.²⁰

f. Kesembuhan Pasien

Kepulihan berawal dari lafal sembuh yang maknanya menjadi sehat kembali dari sembuh penyakit atau sakit. Pasien ialah manusia sakit yang dijaga dokter atau perawat. Disisi lain makna operasional kepulihan pasien ialah pasien yang telah sehat badannya yakni adanya kesesuaian yang sempurna antara bermacam-macam fungsi fisik, bersamaan dengan daya guna menjalani beberapa kesulitan yang biasa, yang terdapat pada lingkungan, disamping secara positif merasa cepat, kuat dan bersemangat²¹

²⁰ Dyah Puji Rahayu, Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Gagal Ginjal di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 2021.

²¹ Rini Khoirunnisa, Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu, (Lampung :2017).

g. Faktor yang Mempengaruhi Kesembuhan Pasien

Seorang pasien tidak hanya memerlukan bantuan fisik tetapi juga bantuan non fisik yang berupa bantuan spiritual dan bimbingan rohani yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi permasalahan hidup. Oleh karena itu, semakin erat hubungan antara dokter (terutama dokter jiwa) dengan agama, maka semakin baik pula terapi yang dapat diberikan karena kadang-kadang penyakit itu terjadi disebabkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan agama.²²

Pasien rawat inap yang datang ke rumah sakit memiliki berbagai macam perasaan, ada yang tabah dan sabar, ada yang merasa takut, bingung, kesepian, putus asa, dan perasaan lainnya. Bagi yang tabah dan sabar, maka mentalitas dan dirinya akan bertambah kuat serta nilai kerohaniannya akan meningkat, sehingga baginya sakit bukanlah masalah yang banyak menyita pikiran, karena dia yakin bahwa dibalik sakit yang dideritanya tuhan akan memberi hikmah yang banyak, dan akan diberikan kesembuhan. Ini merupakan motivasi dari dalam yang bisa membantu proses penyembuhan bagi pasien. Sebaliknya bagi yang iman dan jiwanya lemah, maka dia akan resah dan gelisah secara bertahap akan tampak lebih parah dan menyulitkan bagi orang-orang yang merawat. Dalam kondisi yang demikian maka layanan bimbingan rohani sangat dibutuhkan untuk memberi dorongan moral dan spiritual bagi pasien.²³

h. Bentuk-bentuk terapi penyembuhan bagi pasien , antara lain:

1) Terapi spiritual

Menyembuhkan penyakit dengan menggunakan kekuatan spiritual sudah lama berkembang pada zaman Nabi Muhammad *Shallallahu Shallallahu Alaihi wa Sallam*, serta praktek penyembuhan spiritual pernah dilakukan oleh sahabat *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, disamping secara medis dengan menggunakan madu, sebagai obat utama dengan mantera doa. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*

²² Zakiyah Daradjat, et. al. *Islam untuk Displin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagan Agama Islam,1993), Hal.31

²³ Hawari, Dadang *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa,1997) Hal. 12

membenarkan praktek ruqyat dalam bentuk doa memohon kesembuhan, berlindung kepada Allah dari segala yang menimpa manusia dan bermohon kepada-Nya untuk melenyapkan penyakit yang dideritanya, seperti yang biasa dilakukan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sewaktu menengok orang sakit dengan doa seraya mengusap orang yang sakit dengan tangan kanan.²⁴

Bentuk-bentuk terapi Rohani antara lain:

a) Membaca Fatihatul kitab (surat al-Fatihah)

Al-Fatihah juga disebut sebagai penjaga stamina, penolak kesedihan, dan membacanya dengan tartil untuk menyembuhkan penyakit serta digunakan untuk mengobati orang yang terkena sengatan binatang beracun sehingga sembuh.²⁵

b) Sholat merupakan terapi untuk menentramkan dan memperkuat jiwa. Disamping berbentuk gerakan-gerakan fisik yang bernilai olahraga fisik juga memiliki banyak nilai kerohanian yang berguna bagi mendukung kesehatan rohani dan juga berpengaruh pada kesehatan jasmani. Sisi rohaninya, bahwa sholat yang khusyu' dapat menenangkan urat saraf, mengendorkan ketegangan atau stress, mengobati kegelisahan hati serta dapat memberikan ketenangan. Kedaan tersebut dapat menentukan kesehatan tubuh.²⁶

i. **Faktor pendukung pasien rawat inap**

Adapun beberapa faktor pendukung pasien rawat inap sebagai berikut

- 1) Pasien : diantara proses yang dapat membantu pelaksanaan bimbingan spritual islam merupakan pasien yang diajak berkomunikasi secara langsung, pasien yang terbuka dengan pembimbing spritual islam.
- 2) Pembimbing Rohani Islam : kepribadian dan pembawaan diri pembimbing spritual yang ramah, penuh perhatian, kasih sayang, lemah lembut,

²⁴ Zuhroni, Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan (Fiqih Kontemporer) (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2003), Hal 3

²⁵ Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim, Metode Pengobatan Nabi.(diterjemahkan Abu Umar Basyir Al- Maidani). (Jakarta: Griya Ilmu, 2005), Hal 402

²⁶ Zuhroni, Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan (Fiqih Kontemporer) (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2003), Hal 58

menyenangkan dan menggembirakan dapat membantu tercapainya tujuan bimbingan spiritual islam yang ingin tercapai. Selain itu, pembimbing spiritual mempunyai kemampuan penuh atas penguasaan materi yang ingin disampaikan.

- 3) Perawat dan dokter atau pihak rumah sakit lainnya yang memberikan waktu penuh pada saat bimbingan spiritual berlangsung: pemberian Rohani yang sedang berlangsung membantu mengkondisikan ruangan waktu penuh atas proses bimbingan agar tidak ada aktivitas lain dalam ruangan.

j. Faktor Penghambat Pasien Rawat Inap

Adapun beberapa faktor penghambat pasien Rawat Inap sebagai berikut:

- 1) Pasien menolak mengikuti bimbingan yang diberikan terhadap petugas karena merasa petugas rumah sakit bukanlah kyai atau tokoh agama.
- 2) Pasien merasa kemampuan intelektualnya lebih tinggi daripada petugas bimbingan spiritual, sehingga sering memandang rendah petugas.
- 3) Adanya perbedaan agama, sehingga pihak rumah sakit mendatangkan tokoh agama lain untuk melakukan layanan bimbingan spiritual.
- 4) Pelaksanaan layanan bimbingan spiritual islam masih sebatas pada pemberian motivasi dan doa.
- 5) Pelaksanaan layanan bimbingan spiritual pasien pada poin keempat seringkali menyebabkan kesalahpahaman masyarakat terhadap layanan tersebut. Mereka menganggap bahwa petugas spiritual adalah tukang doa. Meskipun sebenarnya memberikan doa merupakan salah satu jenis metode yang digunakan petugas spiritual setiap mengunjungi pasien. Tetapi pemahaman tersebut akan menjadi tidak tepat karena petugas bimbingan spiritual mampu memberikan banyak peran dalam terapi psikososial dan terapi psikospiritual bagi pasien melalui beragam model lainnya.

Dalam pemberian bimbingan seorang petugas spiritual harus teliti dan tanggap terhadap fenomena yang dihadapi pasien, setiap pasien mempunyai latar yang berbeda-beda baik dari segi pengetahuan tentang agama, sosial ekonomi serta status sosial yang berbeda-beda. Untuk itu materi yang diberikan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh

pasien saat itu, baik masalah akidah, ibadah maupun persoalan pribadi. Selain itu petugas spritual selalu mengingatkan kepada pasien agar selalu sabar dan ikhlas dalam menghadapi sakit yang sedang dideritanya.

Dengan adanya petugas Rohani, diharapkan pasien bisa lebih leluasa menceritakan semua permasalahannya dari masalah umum sampai masalah pribadi, baik masalah ibadah maupun masalah yang pribadi lainnya. Dengan adanya petugas bimbingan tentunya akan menimbulkan kesan yang baik bagi pasien dan keluarganya.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang karena banyaknya penelitian yang juga sudah membahas mengenai bimbingan rohani Islam, baik dalam bentuk skripsi, buku, dan dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi keotentikan penelitian :

1. Rini Khoirunnisa Tahun 2017, yang berjudul “Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Mmemotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu”. Skripsi ini berisi tentang peran pembimbing rohani untuk memotivasi kesembuhan pasien di rumah sakit umum Daerah pringsewu. Perbedaan skripsi yang akan diteliti adalah waktu dan tempat berbeda serta penelitian yang dilakukan akan berpusat pada pasien rawat inap, selain peran pembimbing juga pelaksanaan bimbingan, dan faktor pendukung dan penghambatbimbingan rohani Islam. Sedangkan penelitian terdahulu subjek penelitian berpusat pada pasien dan hanya menjelaskan peranan pembimbing rohani Islam saja.²⁸
2. Febrianty Chadijah Tahun 2010, yang berjudul “Pembinaan Rohani Islam Emotional Spritual Quotient (ESQ) bagi karyawan PT. Arga Bangun Pondok Pinang Jakarta Selatan”. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Skripsi ini berisi tentang pembinaan yang dilakukan oleh PT. Arga Bangun Bangsa untuk

²⁷ Octaviani Lestari,wawancara oleh Nafis, 05 januari, 2023, wawancara I, transkrip

²⁸ Skripsi Khoirunnisa “peran pembimbing Rohani Islam Dalam Mmemotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu”, UIN Raden Intan Lampung,2017

karyawan tentang rohani Islam ESQ. perbedaan skripsi yang akan diteliti adalah waktu dan tempat berbeda serta penelitian yang dilakukan adalah bimbingan rohani, peran pembina rohani. Sedangkan peneliti terdahulu lebih berfokus pada unsur-unsur pembinaan dan metode yang digunakan saat pembinaan rohani islam ESQ bagi karyawan.²⁹

3. Utami Budi Wahyuni Tahun 2008, yang berjudul “ Upaya Bidang kerohanian dalam menyembuhkan pasien rawat inap di RSI Klaten”. Skripsi ini berisi tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh bidang Kerohanian Islam dalam menyembuhkan pasien rawat inap di RSI Klaten. Perbedaan skripsi yang akan diteliti adalah waktu dan tempat berbeda serta layanan yang diberikan kerohanian, peran pembimbing rohani. Sedangkan penelitian terdahulu lebih memusatkan pada upaya-upaya untuk menyembuhkan pasien.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan secara teoritis antar variabel yang diteliti. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana peran pembimbing spiritual dalam memotivasi pasien rawat inap untuk sembuh di rumah sakit Aisyiyah Kudus.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus. Layanan bimbingan rohani islam merupakan suatu layanan pendampingan yang salah satu sarannya adalah pasien rawat inap. Ketika seseorang sedang sakit maka tidak hanya jasmaninya saja yang sedang sakit melainkan juga ikut terganggunya kesehatan psikis dari pasien. Hal ini bisa saja terjadi karena kecemasan dan ketakutan dari diri pasien, karena adanya pihak lain yang selalu membicarakan penyakitnya sehingga membuat pasien semakin cemas, atau karena pasien yang memilih meninggalkan ibadahnya. Pada kondisi seperti inilah peran seorang pembimbing rohani islam dibutuhkan untuk mmeberikan layanan bimbingan rohani yang bisa membuat pasien termotivasi agar tetap memiliki semangat untuk bisa kembali sembuh.

²⁹ Skripsi Febrianty Chadijah “pembinaan Rohani Islam Emotional Spritual Quotient (ESQ) bagi karyawan PT. Arga Bangun Pondok Pinang Jakarta Selatan”, UIN Syarif Hidayatullah,2010

Bagan 2.1. Kerangka Berfikir

